



## ANALISIS ISI BERITA PERTANIAN DI MAJALAH TRUBUS SELAMA PANDEMI COVID-19

Nur Ayuningtiyas<sup>1</sup>, Kadhung Prayoga<sup>2</sup>, Agus Subhan Prasetyo<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Peternakan dan Pertanian, Universitas Diponegoro, Semarang, 50275.

<sup>2</sup>Fakultas Peternakan dan Pertanian, Universitas Diponegoro, Semarang, 50275.

<sup>3</sup>Fakultas Peternakan dan Pertanian, Universitas Diponegoro, Semarang, 50275.

Received : April 11<sup>th</sup>, 2022

Accepted : June 17<sup>th</sup>, 2022

Published : August 26<sup>th</sup>, 2022

Copyright Notice : **Authors retain copyright and grant the journal right of first publication** with This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).



**ABSTRAK:** Media massa berperan penting dalam menyebarkan informasi. Perbaikan dan pembangunan masyarakat dipengaruhi oleh keberhasilan penerimaan informasi yang diinduksikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan isi berita pertanian yang bersumber dari perguruan tinggi dan non perguruan tinggi ditinjau dari jumlah item berita, frekuensi berita, volume berita, topik berita, bentuk berita dan posisi berita. Penelitian dilakukan pada bulan November 2021 – Februari 2022. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis isi kuantitatif. Objek penelitian berupa media cetak majalah Trubus dengan sampel dipilih secara purposive yakni Majalah Trubus edisi April 2020 – Maret 2021. Hasil penelitian menunjukkan jumlah item berita dari perguruan tinggi sebanyak 126 artikel sedangkan sumber non perguruan tinggi sebanyak 542 artikel. Sumber perguruan tinggi yang paling banyak muncul berasal dari dosen sedangkan sumber non perguruan tinggi berasal dari perusahaan swasta. Volume berita yang bersumber dari perguruan tinggi seluas 76.165 cmK sedangkan dari non perguruan tinggi seluas 415.836,29 cmK. Topik yang bersumber dari perguruan tinggi didominasi berita lain-lain, teknologi inovasi dan hama penyakit sedangkan topik non perguruan tinggi didominasi berita lain-lain, dan pemasaran. Bentuk berita dari perguruan tinggi didominasi interpretative news sedangkan non perguruan tinggi didominasi opinion news. Letak berita dari perguruan tinggi didominasi posisi fullpage dan atas, sedangkan non perguruan tinggi di posisi fullpage dan tengah. Terdapat perbedaan isi berita pertanian antara perguruan tinggi dan non perguruan tinggi berdasarkan pengkategorian jumlah item, frekuensi, volume, topik, bentuk maupun posisi.

**Kata kunci:** analisis isi, majalah, pertanian, trubus

**ABSTRACT:** The mass media has an important role in disseminating information, the progress and development of society is influenced by the success of receiving induced information. This study aims to analyze the differences in the content of agricultural news sourced from college and non- college in terms of the number of news items, frequency, volume, topic, form, and position. The research was conducted from November 2021 to February 2022. The data

*analysis method used was content analysis with a quantitative approach. The object of research is the mass media magazine of Trubus editorial with a purposive sample, that is Trubus Magazine April 2020 – March 2021 edition. The results show that news items from college are 126 articles while non-college sources are 542 articles. Sources from college mostly published from lecturers while non-college comes from private companies. The volume of news sourced from college is 76,165 cmK, while the volume for non-college is 415,836.29 cmK. Topics originating from universities are dominated by other news, technological innovations, as well as pests and diseases, while non-college topics are dominated by other news, marketing. The form of news sourced from universities is dominated by interpretive news, while non-college news sources are dominated by opinion news. News from college is in full-page and top positions, while non-college positions are in full-page and middle positions. Cumulatively, there are differences in agricultural news content between college and non-college based on the categorization of the number of items, frequency, volume, topic, form, and position.*

**Keywords:** agriculture, content analyze, magazine, trubus

## PENDAHULUAN

Cepatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi tuntunan bagi masyarakat untuk selalu bergerak dinamis mengikuti alur perubahan tidak terkecuali pertanian. Petani dituntut untuk terus berbenah diri mengikuti perkembangan peradaban, namun akses petani terhadap kebaruan informasi dirasa masih kurang memadai. Majunya media teknologi komunikasi tidak serta merta menjadikan akses penyaluran dan penerimaan informasi pertanian ikut meningkat. Arfadi *et al.* (2018) menjelaskan, petani mengalami kesulitan dalam mengakses informasi pertanian karena sebagian besar belum menguasai teknologi komunikasi terkini, kurangnya sarana prasarana dan cenderung mengutamakan media interpersonal yakni komunikasi secara langsung orang per orang. Prayoga (2017) juga menjelaskan, meskipun sudah ada media internet namun pihak yang terjun dalam dunia pertanian, perikanan serta peternakan masih kesulitan memanfaatkan atau mengakses media tersebut.

Media komunikasi sebagai sarana penyampaian informasi berperan penting dalam proses adopsi inovasi yang diberikan. Konsep komunikasi massa kini sedikit mengalami pergeseran, sasaran

pesan bukan lagi pada masyarakat luas namun cenderung spesifik atau tersegmentasi seperti halnya berita pertanian. Berdasarkan hasil penelitian Triyaningsih (2020), terdapat efek yang besar (*strong effect*) antara media massa dengan persepsi masyarakat yang terbentuk sehingga penting bagi instansi dalam membuat dan menyebarkan berita.

Eksistensi berita pertanian akan tetap ada didukung dengan tersedianya sumber informasi yang kompeten. Sumber informasi pertanian dapat berasal dari berbagai pihak baik dari lembaga pemerintah dan non pemerintah. Sudah banyak hasil penelitian dan kajian dari berbagai sumber tersebut, namun disayangkan proses diseminasi informasi dan tingkat adopsi ditingkat masyarakat masih menjadi permasalahan. Penyebaran informasi yang berjalan lamban ditambah dengan kondisi petani yang memiliki akses media informasi relatif sempit menjadikan terhalangnya proses transfer informasi.

Penelitian pada bidang sosial ekonomi menjadi titik kritis karena apabila segala bentuk temuan tidak dapat disampaikan ataupun diadopsi dengan baik maka hasil penelitian menjadi hal yang tidak bermakna. Peran serta masyarakat berpengalaman dan tenaga terdidik dalam

pencerahan petani menjadi cara efektif dalam perubahan pola masyarakat tani. Pendayagunaan hasil riset dan pengembangan belum sepenuhnya sampai ke tangan masyarakat. Hal ini karena lemahnya kondisi sumberdaya manusia sebagai implikasi rendahnya budaya dan literasi iptek masyarakat. Akibatnya telah terjadi ketidaksinkronan hasil riset dengan industri, diskoneksi hasil riset perguruan tinggi dengan lembaga-lembaga riset lain serta kurang optimalnya pengelolaan sumber daya riset (Muljono, 2020). Implementasi inovasi di lapangan memerlukan inovasi spesifik lokasi yang sesuai dengan program daerah, oleh karena itu diperlukan peran pelaku usaha, akademisi dan komunitas dalam proses diseminasi dan adopsi inovasi untuk mempercepat penyampaian hasil penelitian pertanian.

Majalah menjadi media yang umum digunakan untuk mempublikasi gagasan, pelaporan hasil peristiwa hingga pesan persuasif guna percepatan diseminasi informasi tersebut. Majalah *Trubus* salah satunya, merupakan media massa yang sudah lazim digunakan dalam berbagi informasi pertanian. Baik yang bersumber dari pemerintah dan non pemerintah seperti yang telah disebutkan sebelumnya, keduanya terlibah aktif dalam pengisian berita dalam Majalah *Trubus*. Substansi dari media massa cetak yang beragam menjadi bahan menarik untuk dilakukan pengkajian.

Pada penelitian Ngatif et al. (2005) telah dilakukan analisa mengenai isi berita pertanian pada surat kabar dari segi proporsi berita, sumber berita, topik berita dan kebijakan reaksional, sedangkan pada penelitian Kusumastuti (2015) melakukan kajian mengenai isi berita majalah pertanian pada rubrik tertentu saja ditinjau dari frekuensi, volume, topik berita, sumber berita, bentuk berita dan posisi penyajian berita sehingga didapatkan hasil yang berguna bagi penyeimbangan bidang masalah yang diterbitkan. Penelitian kali ini

lebih berfokus pada bagaimana kontribusi para intelektual dalam perguruan tinggi membangun komunikasi secara intensif dengan masyarakat melalui penyaluran gagasan didalam majalah sesuai bidang keilmuan pada keseluruhan isi majalah bukan hanya salah satu rubrik saja.

Sejak mewabahnya virus SARS-CoV-2 atau yang lebih dikenal sebagai covid-19 telah menyita perhatian publik secara massal. Sebagai contoh, hasil penelitian Gandasari dan Dwidienawati (2020) yang menganalisis media Antara News selama 28 Februari – 8 April 2020, didapati kesimpulan bahwa berita nasional didominasi oleh isu sosial diantaranya regulasi pemerintah, dana sosial serta amal, sarana prasarana dan sastra, sedangkan isu ekonomi lebih banyak menyoroti tema nilai tukar, angkutan, industri minyak, gas alam dan juga listrik. Bidang pertanian hanya menempati posisi ke-enam dengan persentase sebesar 4%. Penelitian Liu *et al.* (2022) membuktikan banyaknya pemberitaan COVID-19 yang simpangsiur pada masyarakat dengan tingkat risiko sedang telah menimbulkan fenomena *panic buying* yang berdampak pada penimbunan bahan pokok dan fluktuasi harga produk pertanian.

Jenis pemberitaan yang diterbitkan menggiring opini petani dalam menjalankan kegiatan keseharian dan usahatani selama kondisi pandemi berlangsung. Keadaan yang demikian seharusnya dapat dijadikan momentum bagi perguruan tinggi untuk menyebarkan informasi kredibel melalui publikasi masal guna pengukuhan pertanian ditengah wabah penyakit. Berlandaskan latar belakang tersebut didapatkan topik pembahasan berupa analisa pemberitaan pertanian melalui media cetak sebagai sarana dalam persebaran informasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan isi berita pertanian yang bersumber dari perguruan tinggi dan non perguruan tinggi ditinjau dari jumlah item berita, frekuensi berita, volume berita, topik

berita, bentuk berita dan posisi berita yang diterbitkan dalam Majalah Trubus selama satu tahun pandemi.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi dengan pendekatan kuantitatif. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive*, yaitu keseluruhan isi Majalah Trubus edisi April 2020 – Maret 2021. Klasifikasi data analisis terbagi atas jumlah item berita, frekuensi, volume, topik, bentuk penyajian dan posisi yang berdasar pada sumber berita itu diterbitkan yakni perguruan tinggi dan non perguruan tinggi.

Uji reliabilitas data dilakukan dengan *peer debriefing* yaitu dengan berdiskusi bersama peneliti lain untuk meningkatkan keakuratan hasil penelitian dengan minimal nilai 70%. Adapun rumus yang dipakai dalam penghitungan tingkat reliabilitas antar *coder* menggunakan *intercoder reliability* Holsti (Arafat, 2018) sebagai berikut:

$$CR = \frac{2M}{N1 + N2} \times 100\%$$

Keterangan:

CR : *Coeffisien Reliability*

M : hasil koding yang sama dari dua koder

N : jumlah objek yang dikategori

Tahapan analisis data diawali dengan pengkodean pada tiap-tiap kategori, yakni pemisahan atau pengelompokan data berdasarkan batas-batas kategori tertentu yang telah ditetapkan (Creswell, 2016). Dasar pengkodean *predetermined code* sebagai berikut:

1. Sumber berita terbagi atas 2 kategori: perguruan tinggi dan non perguruan tinggi.
2. Topik berita pertanian terbagi atas 14 kategori bidang masalah berdasarkan penelitian terdahulu: 1) Perikanan, 2) Peternakan, 3) Pengolahan tanah, 4) Hama dan penyakit, 5) Pendidikan, 6) Fasilitas usaha bidang pertanian,

7) Manajemen usaha tani, 8) Saran – saran bagi petani dan keluarga tani, 9) Profil atau human interest, 10) Pemasaran, 11) Komentar politik pertanian, 12) Teknologi dan inovasi, 13) Pengontrolan air dan 14) Lain-lain.

3. Bentuk penyajian berita terbagi atas 5 kategori: *straight news*, *depth news*, *investigation news*, *interpretative news*, *opinion news*.

4. Posisi berita terbagi atas 4 kategori: atas, tengah, bawah dan *full page*.

Hasil pengkodean kemudian dianalisis menggunakan tabulasi sederhana dan uji non parametrik *Friedman* untuk memastikan apakah terdapat perbedaan berita yang bersumber dari perguruan tinggi dengan non perguruan tinggi secara statistik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Jumlah Item Berita

Item berita pertanian merupakan bagian artikel dalam bentuk tulisan termasuk didalamnya foto serta dokumentasi yang mendukung penjelasan bacaan yang disajikan dalam Majalah Trubus. Selama satu tahun pandemi yakni bulan April 2020 hingga Maret 2021 telah didapati 668 total artikel yang diterbitkan Majalah Trubus. Hasil analisis item berita kemudian dikelompokkan berdasar pada jenis sumber berita.

Berdasarkan hasil analisis data yang disajikan pada Tabel 1, diketahui secara keseluruhan selama satu tahun penerbitan dari 668 total item berita sumber perguruan tinggi menyumbang artikel sebanyak 126, sedangkan sumber non perguruan tinggi menyumbangkan artikel sebanyak 542 artikel. Sumber non perguruan tinggi memberikan kontribusi sebagai sumber informasi 4 kali lebih banyak dibanding dengan sumber perguruan tinggi. Secara rinci berita yang berasal dari dosen berjumlah 69, disusul dengan mahasiswa sebanyak 44 artikel dan terakhir tenaga kependidikan sebanyak 13 artikel.

Ditelaah lebih dalam artikel hasil sumbangan perguruan tinggi lebih kepada hasil penelitian yang diujikan secara ilmiah, khususnya disini untuk mahasiswa dan tenaga kependidikan. Sedangkan untuk dosen, selain artikel ilmiah terdapat pula artikel opini yang berisi pendapat dan sudut pandang mereka terhadap suatu permasalahan yang diangkat oleh wartawan. Dari ketiga sumber tersebut tidak terpaku kepada penelitian atau permasalahan dibidang pertanian saja, tetapi juga bidang lain seperti pengolahan bahan penunjang kesehatan dan perawatan tubuh yang dimasukkan kedalam rubrik tanaman obat dan rubrik tetap bagian riset.

Perusahaan swasta mendominasi pemberitaan hingga mencapai 226 artikel sekaligus menduduki posisi teratas. Banyaknya informan yang berasal dari luar perguruan perguruan tinggi disesuaikan dengan kebutuhan wartawan akan berita yang ingin diangkatnya. Penetapan jumlah dan sumber informan tergantung pada topik apa yang akan dibawakan dalam setiap edisi. Banyaknya artikel manajemen usaha dan pemasaran dalam majalah berdampak pula pada jumlah informan yang berasal dari pebisnis. Langkah penerbit dalam upaya mempengaruhi kebijakan

pembangunan untuk lebih berpihak pada pengembangan tercermin dalam isi berita yang dicetaknya. Sangat terlihat bahwa Trubus ingin menggiring perubahan kearah manajemen bisnis usaha yang lebih baik. Dilanjutkan dengan sumber dari petani dan atau kelompok tani sebanyak 78 artikel yang membagikan informasi mengenai manajemen budidaya yang mereka jalankan.

Banyaknya laporan utama yang diambil dari sisi bisnis dan usahatani menjadikan persentase perusahaan swasta dan petani tinggi. Fakta kuantitatif yang menunjukkan pihak diluar struktur formal lebih banyak mendapatkan bagian pemberitaan semakin memperkuat dugaan pergeseran pemilihan sumber informasi dari struktur formal (pemerintah) menjadi non formal. Perubahan ini menandai adanya kekuatan baru dari masyarakat sebagai salah satu pemberi gagasan yang perlu diperhatikan oleh para jurnalis. Hal ini didukung dengan penelitian Prasetyo *et al.* (2017) bahwa secara dasar, komunikasi mempunyai keterkaitan dengan interaksi sosial diantara individu yang didalamnya terdapat pertukaran informasi, pengetahuan, ide dan perasaan.

Tabel 1. Jumlah item berita berdasarkan sumber perguruan tinggi dan non perguruan tinggi.

No	Perguruan Tinggi	Jumlah	Persentase (%)
1	Dosen	69	10,33
2	Tenaga Kependidikan	13	1,95
3	Mahasiswa	44	6,59
	Total	126	18,87
No	Non Perguruan Tinggi	Jumlah	Persentase (%)
1	Pemerintah bidang pertanian	60	8,98
2	Petani atau Kelompok Tani	78	11,68
3	Perusahaan Swasta	226	33,83
4	Pemimpin non-formal / tokoh masyarakat	48	7,19
5	Lembaga Swadaya Masyarakat / LSM	57	8,53
6	Lain – lain*	73	10,93
	Total	542	81,13

Keterangan(\*): dokter, herbalis, pemerintah diluar Kementerian Pertanian dan sumber lain yang belum disebutkan (Sumber: Analisis Data Primer, 2022)

Melalui analisis data, didapati sumber lain-lain berupa dokter, herbalis, pemerintah dinas perikanan, pemerintah dinas pariwisata dan dinas lainnya dengan sumbangsih artikel sebanyak 73 artikel, sedangkan pemerintah bidang pertanian hanya berjumlah artikel sebanyak 60 atau 8,98 persen.

### Frekuensi Berita Pertanian

Frekuensi merupakan banyaknya artikel yang ditampilkan dalam majalah dan dinyatakan dengan satuan kali. Frekuensi berita dikelompokkan dalam kategori tertentu dan dalam periode waktu sesuai yang ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa dari sumber perguruan tinggi pihak yang paling banyak menyumbangkan berita pertanian berasal dari dosen dengan rata-rata setiap bulannya dosen memunculkan artikel sebanyak 5 kali, namun simpangan cukup jauh terjadi pada bulan 1, 2 dan 12 yakni edisi April 2020, Mei 2020 dan Maret 2021 dengan jumlah artikel mencapai 8 dan 12 buah dengan topik yang menjadi *headline* adalah herbal penunjang kesehatan ketika korona.

Ini dapat diasumsikan bahwa dosen lebih condong membagikan informasi mengenai kesehatan yang memang sedang mencuri perhatian publik, bukan fokus pada bidang pertanian. Disusul dengan sumber mahasiswa dengan rata – rata perbulan sebanyak 3 artikel dan tenaga kependidikan rata-rata hanya 1 artikel perbulan. Mahasiswa banyak membagikan informasi berupa hasil temuan dan kajian mereka dalam bidang pertanian maupun bidang lainnya, meliputi hama penyakit, pembuatan sarana produksi yang ramah lingkungan seperti pupuk organik, pupuk organik cair (POC), zat pengatur tumbuh (ZPT) dan media tanam, teknik perbanyakan, inovasi alsintan, teknologi pasca panen, pengolahan hasil, serta kesehatan.

Sumber non perguruan tinggi didominasi oleh perusahaan swasta dengan

rata - rata frekuensi pemunculan berita sebanyak 18-19 kali, selanjutnya petani dan atau kelompok tani dengan frekuensi 6-7 kali setiap bulannya, disusul dengan sumber lain-lain yang tidak jauh berbeda dengan petani yakni sebanyak 6 kali. Jumlah yang cukup besar dibanding dinas pertanian yang notabene menjadi sumber informasi pertanian, hal ini karena topik yang diangkat dalam Majalah Trubus meliputi pertanian dalam lingkup yang luas.

Pemerintah bidang pertanian sendiri menempati posisi keempat distribusi frekuensi dengan total frekuensi sebanyak 5 kali per bulan. Lembaga Swadaya Masyarakat dengan frekuensi pemunculan 4-5 kali dalam satu bulan dan terakhir pemimpin non formal atau yang lebih kita kenal dengan tokoh masyarakat dengan frekuensi pemunculan sebanyak 4 kali perbulan.

Hasil uji Friedman diketahui bahwa nilai *Chi – Square* hitung sebesar 50,881 dan *Chi-Square* tabel 5,991 (taraf signifikansi 0,05) demikian dapat disimpulkan adanya perbedaan yang nyata frekuensi berita yang bersumber dari perguruan tinggi dengan non perguruan tinggi.

Frekuensi berita oleh para sumber setiap bulannya cenderung berubah – berubah, hal ini di sesuaikan dengan pemilahan berita oleh redaksi yang dianggap dapat memenuhi kebutuhan konsumen sehingga berdampak pada loyalitas pembaca. Namun perlu digaris bawahi pula disini, terkait perguruan tinggi diperlukan tambahan informan yang memang berada di lingkup pertanian guna mensukseskan proses diseminasi informasi hasil penelitian. Sangat disayangkan jika sumber perguruan tinggi sebagai sumber informasi terkesan hanya eksidental karena kondisi tertentu. Seperti yang tergambar pada Tabel 2, banyaknya sumber berita dari perguruan tinggi hanya ketika membahas topik korona, itupun berasal dari bidang non pertanian.

Tabel 2. Frekuensi berita berdasarkan sumber perguruan tinggi dan non perguruan tinggi.

No	Sumber Berita												Jml	
	Bulan													
	Perguruan Tinggi	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Dosen	8	12	5	6	2	3	3	5	7	4	6	8	69
2	Tenaga Kependidikan	7	2	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	13
3	Mahasiswa	5	5	7	4	6	2	2	5	3	2	3	0	44
	Total	20	19	13	10	9	5	6	10	10	7	9	8	126
No	Non Perguruan Tinggi													
1	Pemerintah bidang pertanian	5	4	9	4	9	3	7	6	1	3	2	7	60
2	Petani atau Kelompok Tani	7	4	8	8	5	6	9	4	11	4	9	3	78
3	Perusahaan Swasta	9	13	15	6	24	26	18	23	29	16	27	20	226
4	Pemimpin non-formal	12	4	2	13	4	2	2	2	2	2	2	1	48
5	LSM	11	1	4	6	5	5	3	8	3	4	5	2	57
6	Lain – lain	7	15	8	9	4	5	6	3	0	5	3	8	73
	Total	51	41	46	46	51	47	45	46	46	34	48	41	542

Keterangan: Bulan 1-12 (April 2020 – Maret 2021) (Sumber: Analisis Data Primer, 2022)

### Volume Berita Pertanian

Volume berita adalah luas tampilan item berita yang berisi tulisan, gambar, dokumentasi, ilustrasi maupun hal lain yang mendukung isi berita dihitung dengan satuan cm kolom (cmK).

Tabel 3. Volume berita berdasarkan sumber perguruan tinggi dan non perguruan tinggi.

No	Sumber Berita	Volume (cmK)	Persentase (%)
1	Perguruan Tinggi	76165,00	15,48
2	Non-Perguruan Tinggi	415836,29	84,52
	Total	492001,29	100%

(Sumber: Analisis Data Primer, 2022)

Perhitungan volume berita pertanian berdasarkan sumber perguruan tinggi hanya mendapatkan porsi 15,48 persen dari total luasan 12 majalah, sedangkan non perguruan tinggi mencapai 84,52 persen. Jika dihitung dengan satuan luas (cmK), luas bidang cetak yang dialokasikan untuk perguruan tinggi hanya seluas 76.165 cmK, angka yang sangat kecil sumber dibanding non perguruan tinggi yang mencapai 415.836,29 cmK. Telah terjadi penurunan persentase pada bagian perguruan tinggi, yang mana dapat diasumsikan perguruan tinggi mendapat luas bagian kolom yang

lebih kecil per artikelnya. Penurunan persentase ini dikarenakan bagian artikel mahasiswa lebih banyak membagikan hasil penelitian dengan skala volume yang kecil. Volume artikel mahasiswa hanya berkisar antara 60-80 cmK, sangat sedikit artikel mahasiswa yang dimuat secara *fullpage*. Meskipun frekuensinya terbilang cukup banyak namun nilai isi berita ditampilkan tidak terperinci, terkesan hanya sebuah selingan pada rubrik tetap.

Hasil uji Friedman diketahui bahwa nilai *Chi – Square* hitung sebesar 45,277 dan *Chi- Square* tabel 5,991 (taraf signifikansi 0,05). Nilai *Chi – Square* hitung lebih besar dari *Chi - Square* tabel, dengan demikian dapat disimpulkan adanya perbedaan yang nyata antara volume berita yang bersumber dari perguruan tinggi dengan non perguruan tinggi. Berita kesehatan dan hobi yang lebih condongkan membuat kestabilan dan konsistensi visi penerbit dalam memberikan informasi pertanian secara nasional dan internasional sedikit menjadi bias.

### Topik Berita Pertanian

Topik berita merupakan bidang permasalahan yang diangkat dalam suatu berita yang diterbitkan. Topik berita

biasanya disesuaikan dengan tajuk yang sedang menjadi buah bibir dikalangan masyarakat. Berita pertanian yang ada pada Majalah Trubus adalah berita – berita pertanian dalam arti luas, bukan hanya sebatas produksi atau budidaya yang identik dengan lahan tanam.

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa kedua sumber berita paling banyak mengangkat isu lain – lain diluar pertanian dengan jumlah 50 artikel pada sumber perguruan tinggi dan 121 artikel untuk sumber non perguruan tinggi. Berita lain-lain yang dimaksudkan dalam kategori ini meliputi artikel mengenai kesehatan, ketertarikan atau hobi terhadap satwa, pewartaan kegiatan atau peristiwa yang berkaitan dengan pertanian. Dikarenakan gemparnya virus Covid-19 yang begitu cepat mewabah membuat masyarakat lebih intens mengikuti pemberitaan media massa. Segala bentuk pemberitaan yang didominasi masalah kesehatan secara nasional juga merambah pada pemberitaan Majalah Trubus yang lebih banyak memuat artikel-artikel mengenai kesehatan. Berbeda dengan hasil penelitian Kusumastuti (2015) yang meneliti rubrik tetap Majalah Trubus yang kala itu mendapati topik peternakan yang paling banyak disajikan.

Posisi kedua, sumber perguruan tinggi lebih banyak memuat topik teknologi inovasi dengan 23 artikel sedangkan non perguruan tinggi lebih banyak membahas mengenai pemasaran dan bisnis. Sebaliknya, topik teknologi inovasi menempati posisi ketiga pada non perguruan tinggi dengan 67 artikel. Teknologi informasi dari perguruan tinggi berisikan hasil penemuan dan kajian dalam bidang pertanian maupun bidang kesehatan, sedangkan untuk non perguruan tinggi teknologi inovasi lebih mengarah pada produk baru yang mereka hasilkan.

Topik fasilitas usaha bidang petani tidak pernah disinggung sama sekali oleh perguruan tinggi ini mungkin memang karena perguruan tinggi tidak menyediakan

informasi mengenai sarana prasarana pertanian layaknya sumber non perguruan tinggi seperti perusahaan swasta yang berfokus pada pelayanan dan produksi sarana. Terkhusus untuk pengontrolan air, topik ini tersisihkan dikedua sumber berita.

Tabel 4. Topik berita berdasarkan sumber perguruan tinggi dan non perguruan tinggi.

No	Topik Berita	Sumber Berita	
		Perguruan Tinggi	Non-Perguruan Tinggi
1	Perikanan	6	38
2	Peternakan	5	31
3	Pengolahan tanah	2	10
4	Hama dan penyakit	13	17
5	Pendidikan	6	13
6	Fasilitas usaha bidang pertanian	0	22
7	Manajemen usaha tani	4	28
8	Saran-saran bagi petani dan keluarga tani	3	38
9	Human interest	6	60
10	Pemasaran	2	78
11	Komentar politik pertanian	5	19
12	Teknologi inovasi	23	67
13	Pengontrolan air	1	0
14	Lain - lain	50	121
Total		126	542

(Sumber: Analisis Data Primer, 2022)

Hasil uji Friedman diketahui bahwa nilai *Chi – Square* hitung sebesar 217,130 dan *Chi - Square* tabel 5,991 (taraf signifikansi 0,05), dengan demikian dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang nyata antara topik berita yang bersumber dari perguruan tinggi dengan non perguruan tinggi.

Secara kumulatif, jumlah berita menurut kelas topik yang disajikan sumber non perguruan tinggi lebih variatif dalam menampilkan berita, sedangkan perguruan

tinggi cenderung lebih stabil terkecuali pada teknologi inovasi dan topik lain-lain. Dapat dicerminkan bahwa perguruan tinggi menaruh nilai kepentingan yang sama terhadap keseluruhan topik pertanian selain topik teknologi dan lain – lain terlepas dari kepentingan lembaga yang menjadi sumber berita. Perguruan tinggi yang identik dengan proses penelitian dan kajian ilmiah menjadikan isi berita yang dimuat lebih banyak bertema teknologi inovasi baru yang telah kaji sebelumnya. *Highlights* berita yang berbeda setiap bulannya turut mempengaruhi topik-topik berita yang disajikan di dalam majalah.

### Bentuk Penyajian Berita Pertanian

Bentuk penyajian merupakan bentuk tulisan yang disajikan oleh redaksi dalam setiap artikel berita. Terdapat lima bentuk penyajian berita pertanian yang diteliti pada Majalah Trubus seperti yang tergambar pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Bentuk penyajian berita berdasarkan sumber perguruan tinggi dan non perguruan tinggi.

No	Bentuk Berita	Perguruan Tinggi	Non-Perguruan Tinggi
1	<i>Straight news</i>	15	49
2	<i>Depth news</i>	2	17
3	<i>Investigation news</i>	15	36
4	<i>Interpretative news</i>	66	157
5	<i>Opinion news</i>	28	283
Total		126	542

(Sumber: Analisis Data Primer, 2022)

Melalui tabel 5, dapat diketahui bahwa dari sisi perguruan tinggi berita pertanian lebih banyak disajikan dalam bentuk *interpretative news* yakni sebanyak 66 artikel, dan diposisi kedua adalah berita dalam bentuk *opinion news* sebanyak 28 artikel. Melalui hasil tersebut dapat dikatakan berita yang bersumber dari perguruan tinggi lebih berfokus pada interpretasi wartawan mengenai informasi yang didapatkan dari perguruan tinggi dan didukung oleh beberapa penelitian yang relevan. Hal ini dikarenakan perguruan

tinggi dituntut untuk memberikan informasi yang kredibel dan dapat dipertanggung jawabkan secara moral dan bersifat ilmiah. Para informan dari perguruan tinggi tidak serta merta memberikan berita yang tidak terbukti kebenarannya karena akan bersangkutan dengan nama almamater dan tingkat kredibilitas seseorang.

Berkebalikan dengan sumber perguruan tinggi yang didominasi *interpretative news*, pada sumber non perguruan tinggi berita-berita pertanian lebih banyak ditampilkan dalam bentuk *opinion news*. Berita *opinion news* mendapatkan porsi berita sebanyak 283 artikel, disusul dengan berita *interpretative news* sebanyak 157 artikel. Banyaknya berita opini berkesinambungan dengan banyaknya sumber berita yang berasal dari non perguruan tinggi yang memberikan pernyataan secara subjektif berdasarkan pengamatan dan pengalaman mereka. Dengan kata lain, nilai kebenaran dari berita tidak diujikan secara ilmiah dan bersifat lokal bergantung pada tempat dan waktu berita itu digali.

Meskipun tetap melakukan pencarian informasi ke lapangan, informasi yang dikumpulkan dan dituliskan oleh wartawan Trubus mengarah pada pemikiran – pemikiran para ahli dan praktisi berdasarkan pengamatan dan pengalaman subjektif. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Kusumastuti (2015) yang hanya meneliti rubrik tetap Majalah Trubus dimana didapati jenis atau bentuk penyajian berita didominasi berita langsung (*straight news*). Hal ini dikarenakan objek penelitian hanya sebatas rubrik tetap yang memang berfokus pada peristiwa langsung sehingga sudah bisa dipastikan bentuk beritanya didominasi *straight news* yakni berita aktual yang baru saja terjadi.

Hasil uji Friedman diketahui bahwa nilai *Chi – Square* hitung sebesar 68,810 dan *Chi - Square* tabel 5,991 (taraf signifikansi 0,05), dengan demikian dapat

disimpulkan adanya perbedaan yang nyata bentuk berita yang bersumber dari perguruan tinggi dengan non perguruan tinggi.

### Posisi Berita Pertanian

Posisi berita adalah bagian atau tempat bagi item berita berada berdasarkan letak kolom dan baris dalam suatu halaman. Apabila suatu berita berada dibagian atas halaman menunjukkan berita tersebut memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan berita lainnya. Isu berita yang dinilai penting bagi pers atau redaksi akan dimuat pada halaman utama sebagai *headlines* (Sugiharto, 2013). Majalah Trubus menempatkan *headline* berita pada rubrik topik disetiap edisinya. Penelitian ini membagi posisi berita menjadi 4 bagian, yakni atas, tengah, bawah dan *full page*.

Tabel 6. Posisi berita berdasarkan sumber perguruan tinggi dan non perguruan tinggi.

No	Posisi Berita	Perguruan Tinggi	Non Perguruan tinggi
1	Atas	22	24
2	Tengah	18	28
3	Bawah	7	21
4	Fullpage	79	469
Total		126	542

(Sumber: Analisis Data Primer, 2022)

Berdasarkan tabel 6, didapatkan hasil bahwa baik dari sumber perguruan tinggi dan non perguruan tinggi keduanya lebih banyak mengisi artikel secara penuh atau *fullpage*. Jumlah artikel *fullpage* dari perguruan tinggi sebanyak 79 berita sedangkan sumber non perguruan tinggi 5 kali lipatnya yakni 469 berita. Ditinjau dari posisinya berita yang bersumber dari perguruan tinggi lebih tinggi nilainya dari sumber non perguruan tinggi. Sumber perguruan tinggi lebih banyak menempati posisi atas dengan jumlah 22 artikel sedangkan non perguruan tinggi lebih banyak berada diposisi tengah dengan 28

artikel. Artikel perguruan tinggi yang disajikan dalam posisi atas meliputi hasil riset mahasiswa tentang teknologi inovasi, seperti proteksi tanaman, pengolahan produk turunan, kesehatan dan perawatan tubuh, serta penemuan varietas baru. Sumber non perguruan tinggi yang menempati posisi tengah adalah topik yang berkaitan dengan kegiatan atau peristiwa seperti pameran, webinar oleh kementerian atau LSM, pengolahan produk oleh para produsen, penanganan hama penyakit dan tips satwa.

Secara menyeluruh dapat dilihat bahwa Majalah Trubus menerbitkan berita dengan posisi *fullpage* layaknya penerbitan majalah pada umumnya. Sifat informasi berita yang mendalam dan berjangka lama menjadikan isi majalah lebih rinci dan lengkap dibanding pemberitaan media lain seperti surat kabar sehingga kolom penyajian setiap berita lebih luas. Posisi *fullpage* yang mendominasi dapat diartikan Majalah Trubus menganggap penting berita –berita pertanian. Hasil ini sejalan dengan penelitian Kusumastuti (2015) mendapati sebagian besar berita menempati satu halaman penuh layaknya majalah pada umumnya.

Hasil uji statistik non parametrik Friedman diketahui nilai *Chi - Square* hitung sebesar 32,359 dan *Chi - Square* tabel 5,991 (taraf signifikansi 0,05), dengan demikian dapat disimpulkan adanya perbedaan antara posisi berita yang bersumber dari perguruan tinggi dengan non perguruan tinggi.

### SIMPULAN DAN SARAN

Jumlah item berita yang bersumber dari non perguruan tinggi lima kali lebih banyak dari sumber perguruan tinggi. Sumber berita yang paling banyak dimunculkan dari perguruan tinggi adalah dosen sedangkan sumber non perguruan tinggi adalah perusahaan swasta. Volume berita yang bersumber dari perguruan tinggi lebih kecil dari non perguruan tinggi. Topik yang

bersumber dari perguruan tinggi didominasi berita lain-lain, teknologi inovasi dan hama penyakit sedangkan topik non perguruan tinggi didominasi berita lain-lain, pemasaran, dan teknologi inovasi. Bentuk berita yang bersumber dari perguruan tinggi didominasi *interpretative news* sedangkan non perguruan tinggi didominasi *opinion news*. Letak berita yang bersumber dari perguruan tinggi lebih banyak berada di posisi *fullpage* dan atas sedangkan non perguruan tinggi berada di posisi *fullpage* dan tengah.

Trubus perlu menyeimbangkan sumber berita dari segala pihak yang berkaitan. Sumber berita khususnya perguruan tinggi diharapkan memperbanyak pengiriman artikel atau item berita kepada redaksi untuk mempercepat proses diseminasi hasil penelitian. Topik berita dan bentuk penyajian berita oleh Majalah Trubus sebaiknya lebih bervariasi dan berimbang, diharapkan Majalah Trubus lebih konsisten dalam menyajikan informasi seputar pertanian. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui apakah terdapat perubahan ketika pandemi telah usai.

#### PUSTAKA ACUAN

- Arafat, G. Y. (2018). Membongkar isi pesan dan media dengan content analysis. *Jurnal Alhadharah*, 17 (33), 32 – 48. Doi:10.18592/alhadharah.v17i33.2370
- Arfadi A. P., Amanah.S., Sulistiawati. A. (2018). Aksesibilitas dan Pemanfaatan Informasi Pertanian oleh Petani Hortikultura di Desa Cinangneng, Tenjolaya, Bogor. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 2(1), 123-132. Doi: 10.29244/jskpm.2.1.123-132
- Gandasari, D., Dwidienawati, D. (2020). Content analysis of social and economic issues in Indonesia during the COVID-19 pandemic. *Jurnal Heliyon*, 6(11),1–9. Doi: 10.1016/j.heliyon.2020.e05599
- Kusumastuti, R. (2015). Analisis Isi Berita

Pertanian Pada Majalah Trubus. Fakultas Pertanian, Universitas Gadjah Mada (Skripsi).

- Liu, Y., Liu, S., Ye, D., Tang, H., & Wang, F. (2022). Dynamic impact of negative public sentiment on agricultural product prices during COVID-19. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 64(August 2021), 1–16. Doi:10.1016/j.jretconser.2021.102790
- Ngatif, M. S., Harsoyo., Subejo. (2005). Pemberitaan pertanian oleh surat kabar daerah studi kasus pada rubrik kanda raharja skh. kedaulatan rakyat. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 1(2), 111–114. Doi: 10.55259/jiip.v1i2.386
- Muljono, Pudji. (2020). Inovasi pertanian untuk kesejahteraan bangsa: dari perencanaan sampai diseminasi. Bogor: IPB Press. Diakses di <https://opac.perpusnas.go.id/>
- Prasetyo, A. G., Safitri. R., Hidayat. K. (2017). Effectiveness of interpersonal communication of head of farmer group to maintaining existence Sidodadi farmer group. *Jurnal Habitat*, 28 (3), 99-105. Doi:10.21776/ub.habitat.2017.028.3.14
- Prayoga, Kadhung. (2017). Pemanfaatan media sosial dalam penyuluhan pertanian dan perikanan di Indonesia. *Jurnal Agriekonomika*, 6(1), 32–43. Doi:10.21107/agriekonomika.v6i1.2680
- Sugiharto, E. (2013). Analisis isi berita pembangunan periklanan dan kelautan pada surat kabar kaltim post. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2), 97–110. Doi: 10.24002/jik.v5i2.214
- Triyaningsih, H. (2020). Efek pemberitaan media massa terhadap persepsi masyarakat tentang virus corona (studi kasus masyarakat di Pamekasan). *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Dakwah*. 1 (1): 1 – 21. Doi:10.19105/meyarsa.v1i1.3222